

Volume 11, Nomor 3, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i3>

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar

Ema Wahyuni ^{*1)}, Rifda Eliyasni ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: wahyuniema48@gmail.com ^{*1)}, rifdaeliasni@yahoo.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18-05-2023

Revised : 24-06-2023

Accepted : 28-06-2023

Published : 15-07-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. The research objective was to improve student learning outcomes by using the Problem Based Learning model in class V SDN 16 Koto Balingka, West Pasaman Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative and quantitative approach. This research was carried out in two cycles with the stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Data collection techniques are Observation, Test, and Non-test by using observation sheets, test sheets and non-test sheets. The research subjects were class V teachers and 23 students. The results of the study on the lesson plans for the first cycle were 76.78%, an increase in the second cycle was 92.85%. The implementation of the first cycle of teacher activities increased by 80.35% in the second cycle by 96.42%. The implementation of the first cycle of student activities increased by 78.5 in the second cycle by 96.42%. The learning outcomes of the first cycle were 77.56%, increasing in the second cycle, namely 90.65%. In conclusion, the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in ape, integrated thematic learning

Keywords:

Learning Outcomes

Integrated Thematic

Problem-Based Learning

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning pada kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Tes, dan Non Tes dengan memakai instrumen lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Subjek penelitian guru kelas V dan 23 peserta didik. Hasil penelitian pada RPP siklus I 76,78% meningkat pada Siklus II 92,85%. Pelaksanaan siklus I aktivitas Guru 80,35% meningkat pada siklus II 96,42%. Pelaksanaan siklus I aktivitas peserta didik 78,5 meningkat pada siklus II 96,42%. Hasil belajar siklus I 77,56% meningkat pada siklus II yaitu 90,65%. Kesimpulannya model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding Email: wahyuniema48@gmail.com ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, dengan menggunakan tematik, serta menambah jam pelajaran yang mendorong peserta didik agar lebih baik dalam observasi, bertanya, dan mengkomunikasikan dari materi yang telah dipelajari sehingga peserta didik dapat memenuhi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran. Keberadaan kurikulum 2013 salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada usaha peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara terpadu (Agustinova 2018).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu bersifat tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran dengan menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran di dalam suatu pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Sejalan dengan pendapat (Putri and Zuryanty 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan mata pelajaran yang disatukan.

Menurut Desyandri and Vernanda (2017)“pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Menurut Eliyasni, Anita & Hanafi (2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terdiri dari satu tema yang bertujuan untuk peserta didik dapat mengenal berbagai konsep dengan jelas dan memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik. (dalam Yandini et al., 2022). Selain itu Majid (2014) menjelaskan tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang terdiri dari suatu tema untuk mengaitkan bebrapa mata pelajaran yang saling terintegrasi, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, menurut (Hosnan 2014a) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu dirasakan oleh peserta didik . (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel. (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan dalam (Vany et al. 2022). Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan diri peserta didik, sehinggann peserta didik menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran (student center) (Marisyia & Sukma 2020).

Kemendikbud (2019) menjelaskan penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru dapat memahami materi yang akan diajarkan serta bagaimana pengaplikasian didalam kelas. Guru perlu merancang kegiatan suatu pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebuah rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi sebuah acuan bagi guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan model pembelajaran dengan tepat dan berpusat

terhadap peserta didik. Guru harus merancang model pembelajaran yang tepat, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi kreatif, aktif, dan memiliki jiwa semangat dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemendikbud (2019) pada no 22 menjelaskan mengenai komponen-komponen dari RPP sebagai berikut: identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, alat, media, sumber-sumber pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Apabila perencanaan dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar diperoleh dengan evaluasi dan penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Menurut Hamalik dalam (Effendi & Reinita 2020) hasil belajar merupakan suatu kegiatan dalam menumpulkan data, informasi, pengolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2022 di SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat penulis menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, serta hasil belajar peserta didik Observasi hari pertama pada tanggal 6 Oktober 2022 yaitu pada tema 3 Subtema 1 dan Pembelajaran 3. Permasalahan yang ditemukan penulis pada saat observasi dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu (1) pembelajaran belum terencana dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari RPP guru yang disusun guru tidak lengkap kemudian masih banyak komponen RPP belum terjabarkan, (2) Pembelajaran belum optimal karna kurang mengembangkan RPP dan urutan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang dibuat, (3) Pembelajaran yang diberikan guru belum mencapai Kompetensi Dasar (KD) hal ini dilihat dari RPP yang dibuat guru Indikatornya belum dikembangkan, (4) Sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa tanpa menambah sumber lain agar pembelajaran bervariasi, (5) Penyusunan RPP belum sesuai dengan komponen-komponen yang sistematis.

Observasi hari kedua pada tanggal 07 Oktober 2022 yaitu pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 pada Pembelajaran 4. Penulis menemukan permasalahan yaitu (1) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), Pada saat melaksanakan pembelajaran berlangsung, menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran, (2) guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, guru hanya menyampaikan apa yang terdapat pada buku guru, tanpa menceritakan pengalamannya serta pengalaman peserta didik, (3) Pelaksanaan pembelajaran belum terlihat terencana sehingga pembelajaran kurang menarik, (4) guru kurang memvariasikan model dan metode pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang bersemangat serta kurang

motivasi untuk belajar, (5) guru belum optimal mengaitkan materi pada mata pelajaran sehingga pada masing-masing materi belum terintegrasi dalam satu pembelajaran.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas sangat berdampak kepada peserta didik, Adapun dampaknya yaitu (1) peserta didik tidak mampu memahami materi yang telah diberikan guru, (2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran mereka hanya menjadi pendengar sehingga peserta didik merasa bosan, (3) peserta didik hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa mencari suatu permasalahan, (4) Peserta didik kurang bekerja sama pada saat berkelompok, (5) Peserta didik belum mengenal permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, (6) peserta didik kurang konsentrasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang tampak pada proses pembelajaran di atas akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu belum sepenuhnya memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik Ketika melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS banyak peserta didik tidak tuntas. Jumlah peserta didik pada kelas V SDN 16Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 23 peserta didik, terdapat 8 oarang peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran tersebut, kemudian 15 orang peserta didik tidak tuntas. Dengan nilai Bahasa Indonesia nilai tertinggi 80 nilai terendah 25. Pada mata pelajaran PPKn nilai tertinggi 75 nilai terendah 31. Kemudian pada mata pelajaran IPS nilai tertinggi 69 nilai terendah 25.

Mengatasi permasalahan di atas, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu cara yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut penulis dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan model yang mengarahkan peserta didik aktif didalam proses pembelajaran dimana penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan dengan mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik dapat Menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karna model ini melibatkan peserta didik secara langsung dengan mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari sebuah proses menemukan konsep yang dipelajarinya.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan suatu masalah dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. dalam (Fathurrohman 2015).

Tujuan dari model *Problem Based Learning* menurut (Hosnan, 2014) adalah meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam memperoleh berbagai pengalaman serta mengubah tingkah laku peserta didik dari segi kualitas dan kuantitas. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat

membantu peserta didik dalam memahami pelajaran karna dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif.

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Hamruni (2012) adalah siswa aktif dalam pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna, memberikan tantangan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, membantu peserta didik mentransfer pengetahuannya dalam dunia nyata, melatih peserta didik untuk berfikir mandiri, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, mengembangkan kemampuan kritis, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yaitu hasil penelitian Setyaningrum (2018) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas V SD” terlihat pada model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari penelitian Faiz Romadia (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD” hasil penelitian menunjukkan dari tahap ke tahap dilaksanakan percobaan dengan menggunakan siklus terlihat peningkatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan di atas yang peneliti laksanakan memiliki subjek penelitian yang berbeda. Keterbaruan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan yaitu pada materi pembelajaran menggunakan materi yang sesuai dengan lingkungan dan tempat tinggal peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menggunakan gambar dan teks dalam mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, sehingga dapat meningkatkan semangat serta antusias peserta didik pada kegiatan pembelajaran dan di sekolah tempat peneliti belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*.

Sesuai dengan permasalahan serta solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran apabila dapat di implementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan kelas adalah keaktifan peserta didik karena dalam pembelajaran peserta didik yang diutamakan (Arikunto 2013). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang kedudukannya di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dialami guru, untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran yang

bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (Ani Widayati 2008).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Terhitung dari perencanaan sampai dengan peneliti laporan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa siklus. Dimulai dari siklus I dan siklus II, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan I kali. Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023. Sedangkan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 03 Maret 2023.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian I I adalah Guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 23 peserta didik. Jumlah peserta didik laki-laki 13 dan perempuan 10 orang.

2.4. Prosedur

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik terpadu, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas serta wawancara bersama guru tentang pembelajaran yang sedang dijalankan, dari sini peneliti mengetahui masalah yang akan diteliti. Permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian Tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil observasi atau pengamatan dari aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang diteliti, berupa hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah RPP dengan hasil pembelajaran dari penerapan model *Problem Based Learning*, pengamatan aktivitas guru, dan peserta didik melalui subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

2.6. Teknik Analisis Data

Proses penelitian yang akan diakhiri dengan proses analisis data. Proses analisis data merupakan tahapan yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar mudah dipahami pembaca

secara umum. Analisa data dapat dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilaksanakan. Menurut Kunandar (2013) data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Menelaah data yang telah terkumpul baik yang dilaksanakan melalui observasi, dokumentasi, serta evaluasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, 2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, 3. Menyajikan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik, maka dilaksanakan suatu tes. Tes ini diberikan untuk mengetahui apakah semua materi pembelajaran sudah dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan/observasi, sedangkan data kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi peserta didik. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Yang ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila telah mencapai kriteria keberhasilan Tindakan sebesar 75%, hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus I

3.1.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian siklus I pertemuan 1 menggunakan RPP Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi) pembelajaran 3. Siklus I pertemuan 2 Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pembelajaran 3. Berdasarkan pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh 75% dengan kriteria Cukup. Sedangkan pada penelitian siklus I pertemuan 2 memperoleh 78,57% dengan kriteria Cukup. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu: 1) Pemilihan materi ajar, guru belum mampu memilih materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik hal ini menyebabkan peserta didik lamban dalam memahami materi yang diajarkan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdullah (2012) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik, baik secara terpisah maupun bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan efektivitas, efisien, menyenangkan, serta mudah untuk keberlangsungan pembelajaran. 2) Teknik Pembelajaran, guru kurang mampu menggunakan teknik pembelajaran dengan baik. Sehingga, proses pembelajaran kurang efektif. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Uno B Hamzah (2012) menyatakan bahwa "Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin di capai". Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki agar siklus selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti harus membuat RPP dengan komponen yang lengkap sesuai dengan prosedur agar tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan menurut (Daryanto 2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran berfungsi untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (Standar Kurikulum).

3.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh persentase 75% kualifikasi Cukup. Pada aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek guru memperoleh persentase 85, 71% dengan kualifikasi Baik. Pada aspek peserta didik memperoleh persentase 82% dengan kualifikasi Baik. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu: 1) guru belum bertanya kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran. 2) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 3) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru belum menanyakan kembali penjelasan yang telah diberikan peserta didik serta guru belum meminta peserta didik untuk menyimpulkan LKPD yang telah dibahas. Hal ini akan berakibat kepada peserta didik yaitu peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakira (2019) yaitu: menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, menggiatkan semangat belajar, menimbulkan minat peserta didik untuk belajar, mengikat perhatian peserta didik agar terkait pada kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik dalam menemukan dan memiliki jalan yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajarnya.

3.1.3. Hasil Belajar Tematik Terpadu

Pelaksanaan proses pembelajaran memberika dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang terlaksana dengan baik akan memberikan hasil yang baik begitu pun sebaliknya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan pembelajaran dalam (Patonah 2019). Sedangkan menurut Sudjana (2009) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar”. Pada siklus I terdapat 8 orang peserta didik yang memiliki sikap menonjol, 5 orang menunjukkan sikap positif, dan 3 orang menunjukkan sikap negatif. Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 76,7% (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 rata-rata 81,78% (B). Sedangkan pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 73,15 (K), meningkat pada siklus I pertemuan 2 80,13% (B). Melihat dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I serta hasil belajar peserta didik, masih banyak ditemukan kekurangan pada pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II serta memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

3.2. Siklus II

3.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

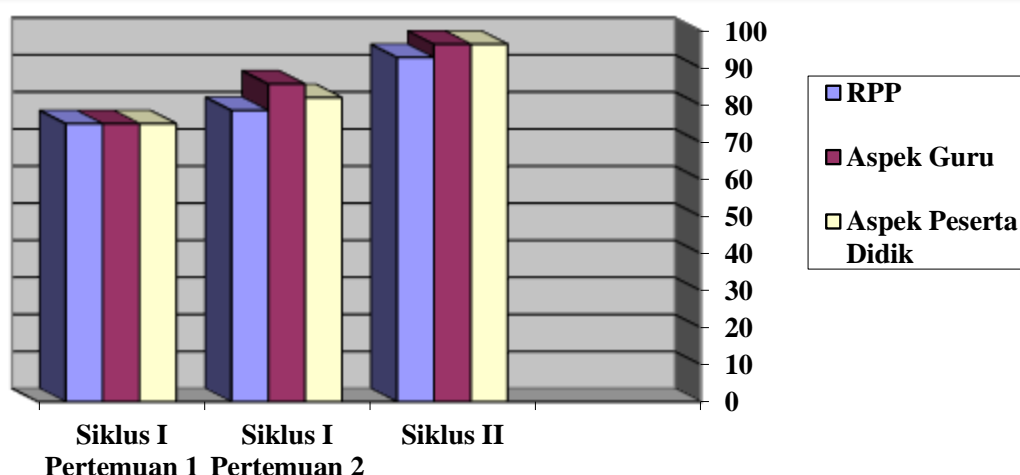
Pelaksanaan siklus II disusun juga dalam bentuk RPP yang dinilai oleh guru kelas (observer) berdasarkan lembar penilaian yang telah diberikan. Hasil pengamatan Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pada pembelajaran 4. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya memperoleh rata-rata 92,85% (SB). Siklus II ini RPP yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran dengan maksimal. Menurut Muslich (2011:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen sebagai berikut: 1. Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, 2. Pemilihan materi ajar, 3. Pengorganisasian materi ajar, 4. Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, 5. Menyusun Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan *Problem Based Learning*, 6. Teknik pembelajaran, 7. Serta kelengkapan instrumen.

3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan perencanaan yang sudah disusun, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta sudah mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dari aspek guru pada siklus II ini memperoleh rata-rata 96,42% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan pengamatan pada aspek Peserta Didik memperoleh rata-rata 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Peningkatan proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	
1	RPP	75%	78,57%	76,78%	92,85%
2	Aktivitas Guru	75%	85,71%	80,35%	96,42%
3	Aktivitas Peserta Didik	75%	82%	78,5%	96,42%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

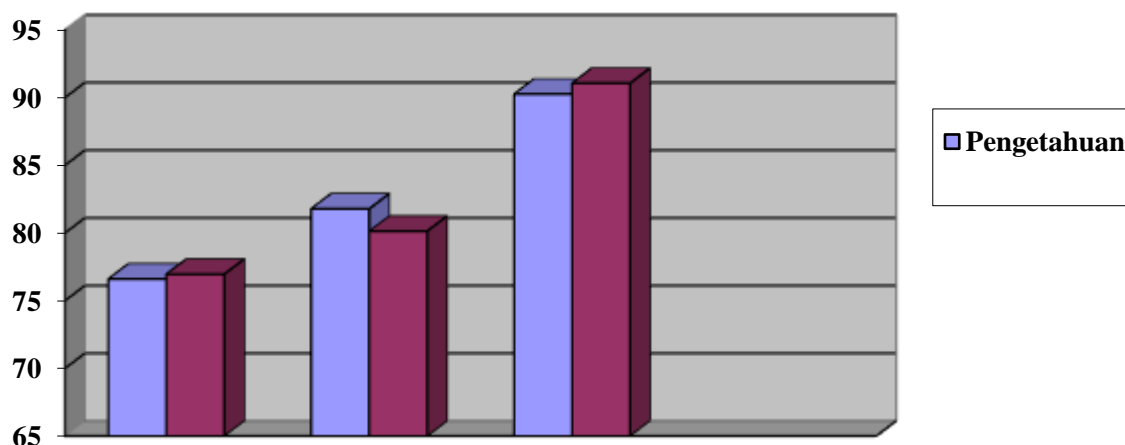
3.2.3. Hasil Belajar Tematik Terpadu

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar. Menurut Rusman (2015:68) mengelompokkan hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu 1) ranah pengetahuan, 2) ranah keterampilan, 3) ranah sikap. Pada siklus II terdapat 11 orang peserta didik yang memiliki sikap menonjol diantaranya 10 orang peserta didik memiliki sikap positif kemudian 1 orang peserta didik yang memiliki sikap negatif selama proses pembelajaran. Hasil penilaian pada aspek pengetahuan siklus II ini memperoleh rata-rata 90,25% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dimana nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 23 orang peserta didik dan jumlah yang tidak tuntas tidak ada. Hasil penilaian keterampilan peserta didik pada siklus II ini meningkat dari siklus sebelumnya dengan rata-rata 91,06% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peserta didik yang tuntas 23 orang peserta didik.

Jadi, berdasarkan yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sebagaimana yang dikemukakan Menurut Mulyasa (2014:143) yang menyatakan bahwa “dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya Sebagian besar (80%) peserta didik telah terlibat secara aktif, baik fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain menunjukkan keinginan yang tinggi, rasa percaya diri, serta semangat belajar yang tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata	
1	Pengetahuan	76,6%	81,78%	79,19%	90,25%
2	Keterampilan	76,95%	80,13%	78,08%	91,06%



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa: 1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup, dirancang sendiri oleh peneliti menunjukkan peningkatan dengan kategori sangat baik. 2). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* dilihat dari aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan kualifikasi sangat baik. 3). Hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dengan rata-rata 90,65% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan peneliti pada setiap langkah yang dilakukan peneliti. Terima kasih kepada ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan masukan serta nasehat kepada peneliti dalam skripsi ini. Terima kasih kepada ibu Yesi Anita, S.Pd, M.Pd selaku penguji I dan ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih kepada bapak Yulisman, S.Pd S.D selaku kepala sekolah SDN 16 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin penelitian ini dan ibu Safrida, S.Pd selaku guru kelas V beserta peserta didik kelas V yang telah menyediakan waktu serta kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinova, D. E. (2018). "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14(1). doi: 10.21831/istoria.v14i1.19396.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, D., Vernanda, D. (2017). “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah.” *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* 163–74.
- Effendi, R., Reinita, R. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script Di Kelas IV SD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):1814–19. doi: 10.31004/jptam.v4i3.640.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hosnan. (2014a). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014b). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016*. Jakarta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marisya, A., and Sukma, E. (2020). “Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli.” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4(3):2191.
- Patonah, R. (2019). “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR).” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6(2):83–88.
- Putri, R. E., and Zuryanty. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning.” *Of Basic Education Studies* 3(2):54–52.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Uno, H. B. (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vany, F. T., Eliyasni, R., (2022). “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD N 04 Garegeh Kota Bukittinggi.” 5(1):1125–39.
- Widayati, A. (2008). “Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93* PENELITIAN VI(1):87–93.
- Yandini, I. S. (2022). “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas III SDN 06 Padang Birik-Birik Kota Pariaman.” 5(2):112–21.

Available online at:

